



Dengan Menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang

Effective from Volume 5, No. 2, 2020

DISCLOSURE CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Ana Mardiana¹, Jayanti², Fransiskus Randa³, dan Excel Limbunan⁴

^{1 2 3 4} Universitas Atma Jaya, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

ana.mardiana1902@gmail.com; excellimbunan17@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah menguji apakah *Disclosure Corporate Social Responsibility* dipengaruhi oleh *profitabilitas*, *leverage*, Komposisi Dewan Komisaris Independen (KDKI) dan kepemilikan institusional (KI). Objek penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terindeks BEI (Bursa Efek Indonesia). Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terindeks di BEI dengan periode penelitian 2015 - 2017 dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling*. Metode pengolahan data adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini mengkonfirmasi teori *stakeholders* dan *agency* dalam pengaruh *profitabilitas*, *leverage*, KDKI dan KI terhadap pengungkapan CSR

Volume 5
Nomor 2
Halaman 65-78
Makassar, Desember 2020
p-ISSN 2528-3073
e-ISSN 24656-4505

Tanggal masuk
30 Oktober 2020
Tanggal Revisi
06 November 2020
Tanggal diterima
28 Januari 2021

Similarity Found: 10%
Statistics: 365 words
Plagiarized / 3612 Total words

ABSTRACT

The research objective was to examine whether the *Corporate Social Responsibility disclosure* was influenced by *profitability*, *leverage*, the composition of the *Independent Commissioner (KDKI)* and *institutional ownership (KI)*. The object of research is *manufacturing companies indexed by the BEI (Indonesia Stock Exchange)*. The research population is *manufacturing companies indexed on the IDX with the study period 2015 - 2017 using a purposive sampling approach*. The data processing method is *multiple linear regression*. The results of this study confirm *stakeholder theory* and *agency theory* in the effect of *profitability*, *leverage*, *KDKI* and *KI* on *CSR disclosure*

Kata Kunci :
Leverage, Independen, Institusional, CSR

Keywords :
Leverage, Independen, Institusional, CSR



Mengutip artikel ini sebagai Mardiana, Ana., Jayanti., Randa, Fransiskus., dan Limbunan, Excel., 2020. *Disclosure Corporate Social Responsibility*. *Tangible Journal*, 5(2), Hal. 65-78.
<https://doi.org/10.47221/tangible.v5i2.140>

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan bagian lingkungan yang tidak terpisahkan, perlu menyadari bahwa pencapaian yang diraih tidak selalu sebabkan oleh faktor internal tetapi eksternal perusahaan. Dukungan lingkungan terhadap kegiatan perusahaan akan menjadi pemicu dan keberhasilan perusahaan. Masyarakat yang sudah semakin cerdas, menilai informasi yang dilaporkan perusahaan telah memenuhi hak-hak masyarakat. Wujud perhatian dan *responsibility* perusahaan adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* - CSR. Keberhasilan entitas bisnis dalam perspektif CSR

yaitu kemampuan mengedepankan prinsip moral dan etis, di mana pencapaian suatu hasil terbaik diperoleh tidak mengorbankan elemen masyarakat lainnya (Purwanto, 2011). Perbedaan pengungkapan CSR oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia mengakibatkan berbagai dampak.

Salah satunya adalah terjadi asimetri informasi terkait dengan laporan CSR. Contohnya adalah PT Tjiwi Kimia yang beroperasi di kota Sidoarjo. Pada awal tahun 2014 Ecoton (Lembaga Kajian Ekologi dan Konservasi Lahan Basah) melaporkan PT Tjiwi Kimia kepada Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kabupaten Sidoarjo sebagai tindak lanjut dari pengaduan masyarakat kepada Ecoton. Laporan tersebut berisi tentang dugaan pelanggaran etis *environment* oleh PT Tjiwi Kimia. Melihat beberapa kasus negatif yang terjadi pada perusahaan manufaktur di Indonesia maka CSR tidak dapat dianggap sebagai laporan yang bersifat sukarela tetapi bersifat wajib bagi perusahaan. Pengungkapan CSR menggugah minat peneliti di Indonesia. Bahkan, pemerintah Republik Indonesia telah mengeluarkan Undang-Undang tentang pelaporan CSR sebagaimana dimuat dalam Undang - Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. Lebih lanjut dijelaskan pada Peraturan Pemerintah (PP) No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Peraturan Pemerintah Nomor 47 tahun 2012 tepatnya pasal 6 menjelaskan bahwa pelaksanaan CSR dan lingkungan wajib dicantumkan ke dalam *financial reporting* perusahaan dan dipertanggungjawabkan masing-masing perusahaan.

Indikator kinerja atas kegiatan manajemen dalam kekayaan perusahaan dikenal sebagai *profitabilitas* (Agustina, 2012). Pengungkapan CSR dipengaruhi oleh *profitabilitas*. Di mana semakin tinggi daya saing perusahaan meningkatkan laba, terlihat dari efektifitas pengelolaan aset yang memicu peningkatan jumlah pengungkapan CSR. Rasio *leverage* digunakan untuk mengetahui struktur modal milik perusahaan (Sartono 2010). *Leverage* suatu perusahaan dapat memengaruhi pengungkapan CSR. Faktor lain yang bersinggungan dengan pengungkapan CSR adalah *Corporate Governance* (CG). CG merupakan bentuk meningkatnya *performance* perusahaan melalui pengawasa dan akuntabilitas manajemen kepada pemangku kepentingan berdasarkan kerangka peraturan yang berlaku (Murwaningsari, 2009). Dengan demikian, pengungkapan (*disclosure*) CSR yang dipengaruhi CG memberikan kendali terhadap manajemen (agen) untuk melaksanakan dan mengungkapkan aktivitas CSR.

Variabel mekanisme CG penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian Novita dan Djakman (2008). Penelitian ini memanfaatkan subvariabel Komposisi Dewan Komisaris Independen (KDKI) dan Kepemilikan Institusional (KI). Variabel KDKI digunakan berdasarkan dugaan bahwa keberadaan komisaris independen akan dapat melakukan kontrol dan monitoring terhadap aktivitas perusahaan, salah satunya adalah dalam pengungkapan CSR Keberadaan KDKI memperoleh perhatian khusus. Hal tersebut tercermin ketika Indonesia menerbitkan Ketentuan Bapepam dan Peraturan Bursa Efek Indonesia No. 1-A tanggal 14 Juli tahun 2004. KI dapat memberikan kendali sekaligus pengawasan terhadap manajemen dalam melaksanakan aktivitas perusahaan. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengangkat sebuah judul penelitian mengenai *Disclosure Corporate Social Responsibility*.

LANDASAN TEORI

Teori *Stakeholder*

Dewasa ini, perusahaan diarahkan dalam memerhatikan para *stakeholder* (pemangku kepentingan), tidak berfokus kepada pemegang saham semata. Terdapat keterkaitan perusahaan dengan *stakeholder* menjadi cikal bakal terbentuknya teori *stakeholder*. Teori *stakeholder* dipicu karena kemauan membangun suatu struktur kerja yang bersifat cepat tanggap terhadap *problem* (masalah) yang dihadapi para *stakeholder* (manajer) yaitu perubahan lingkungan. Seluruh pihak yang memiliki kepentingan

terhadap perusahaan disebut *stakeholder* (Purwanto, 2011) dan manajemen perusahaan mempunyai *responsibility* (tanggung jawab) kepada *stakeholder* (Hoffman, 2007). Pada dasarnya pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) memiliki kemampuan dalam mempengaruhi penggunaan sumber-sumber ekonomi yang dikonsumsi perusahaan.

Teori Keagenan

Hubungan keagenan terletak terhadap suatu kontrak yang melibatkan *prinsipal* dan orang lain (*agent*) untuk melaksanakan serangkaian respon atas nama *principal* dan mendelegasikan sebagian kewenangan pengambilan keputusan kepada *agent* (Jansen dan Meckling, 1986). Prinsipnya kontrak pihak pemberi wewenang (investor) dan pihak yang menerima wewenang kepada agensi (manajer). Teori agensi berasumsi bahwa setiap individu beraksi demi kepentingan pribadi. Konflik kepentingan (pemilik dan agen) dipicu tindakan agen yang bertindak tidak mengutamakan kepentingan prinsipal. Hal tersebut memicu meningkatnya *agency cost*. Pengungkapan informasi *corporate social responsibility* oleh perusahaan bertujuan membangun citra baik dan menarik simpati masyarakat. Kebutuhan biaya dalam rangka untuk memberikan informasi pertanggungjawaban sosial merupakan hal mutlak, sehingga pelaporan laba tahun berjalan lebih rendah dari semestinya. Oleh karena, pengungkapan informasi CSR memiliki keterkaitan positif dengan aspek sosial, ekonomi, dan visibilitas politis, serta terkait secara negatif dengan *contract fee* (biaya kontrak) dan biaya keagenan (Belkaoui dan Karpik, 1989).

Corporate Social Responsibility - CSR

Berbagai definisi mengenai CSR telah dikemukakan oleh banyak pihak. CSR bertujuan menghubungkan fokus perhatian kepada lingkungan dan sosial serta interaksinya dengan *stakeholder* (Darwin, 2004). Pencapaian suatu perusahaan dipengaruhi internal perusahaan dan lingkungan luar (Purwanto, 2011). Hadi (2011) menjelaskan bahwa perhatian perusahaan tidak hanya berfokus pada catatan keuangan perusahaan semata (*single bottom line*). Namun, diperluas kepada aspek keuangan (*profit*), aspek sosial (*people*), dan aspek lingkungan (*planet*). Ketiga aspek tersebut dikenal dengan *triple bottom line / Triple - P*. Konsep *Triple - P* pertama kali dicetuskan Elkington (1997), hal itu memberikan terobosan terhadap CSR. Pada era tahun 1990-an hingga saat ini, telah memasuki masa perkembangan globalisasi (Hadi, 2011). Laporan CSR mayoritas berlandaskan pada standar *Global Reporting Initiative* (GRI). Konsep *triple bottom line* mempunyai elemen penting yaitu: *responsibility* kepada aspek *profit* (ekonomi), *people* (sosial), dan *planet* (lingkungan)

Profitabilitas

Profitabilitas mengindikasikan kekuatan manajemen (*agent*) meningkatkan *profit*. Secara umum, laba periodik berasal dari penjualan dan investasi perusahaan. Salah satu hasil penelitian mengindikasikan tentang *disclosure* (pengungkapan) CSR memiliki hubungan positif terhadap *profitabilitas* (Achmad, 2007; Theodoran dan Agus, 2010; Sri dan Sawitri, 2011). Oleh karena itu, tingkat profitabilitas yang meningkat maka pengungkapan informasi sosialnya pun semakin besar (Purwanto, 2011).

Leverage

Semakin tinggi leverage berpotensi besar bagi perusahaan mengalami pelanggaran terhadap kontrak utang. Biasanya para manajer berusaha melakukan *income smoothing*¹ (Scott, 2000). Anggraini (2006) mengungkapkan bahwa CSR mengikuti pengeluaran untuk pengungkapan yang menurunkan pendapatan. Tingginya rasio *leverage* mengakibatkan *debt holder* melakukan pengawasan yang lebih

¹ *Income Smoothing* merupakan perataan laba merupakan langkah-langkah manajemen untuk membuat laba akuntansi yang dilaporkan perusahaan menjadi *smooth* (memiliki fluktuasi yang rendah)

ketat terhadap aktivitas perusahaan. Sejalan dengan teori agensi, di mana manajemen (*agent*) dengan derajat leverage lebih tinggi berusaha mengurangi pengungkapan CSR agar tidak menjadi pusat perhatian para *debtholders*.

Corporate Governance

Corporate governance (CG) membicarakan mengenai siapa yang memiliki kendali dan mengapa dia mengendalikan perusahaan (Kaen, 2003). CG dalam penelitian ini merupakan mekanisme CG. Di mana Faktor-faktor mekanisme CG dapat dikorelasikan positif terhadap tingkat pengungkapan CSR pada laporan tahunan perusahaan. Penelitian memanfaatkan KDKI dan KI sebagai proksi mekanisme CG. Hal ini untuk menguji kembali hasil penelitian sebelumnya.

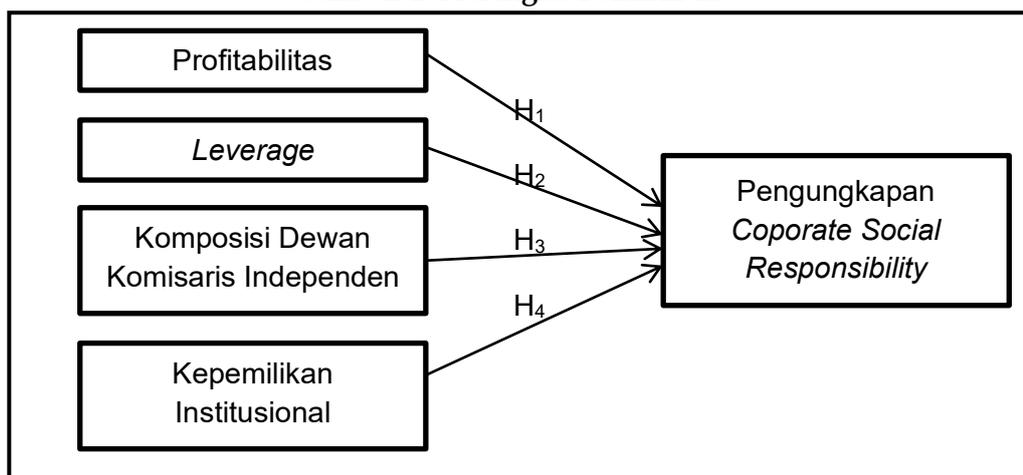
Kerangka Pemikiran

CSR merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan yang semakin luas. Pelaporan dan pengungkapan CSR dilaksanakan oleh perusahaan yang menginginkan legitimasi dan nilai positif dari masyarakat dan perusahaan akan memperoleh peningkatan laba dalam jangka waktu yang panjang (Nurkhin 2009). *Profitabilitas* adalah salah satu unsur yang memberi keleluasaan dan fleksibilitas dalam mengekspresikan CSR kepada pemegang saham (Anggraini, 2006). Besarnya pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan diikuti oleh tingkat profitabilitas perusahaan. Secara pragmatis, *leverage* adalah salah satu variabel yang menentukan dalam kegiatan CSR dan berpengaruh signifikan serta bernilai negatif (Nur dan Priantinah, 2012). Pengungkapan CSR bagi perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi memiliki responsibilitas yang lebih banyak daripada perusahaan dengan tingkat rasio *leverage* yang rendah. Semakin luas pengungkapan, maka makin banyak informasi yang dapat diperoleh investor. (Anugerah *et al.*, 2010). Mekanisme CG seperti struktur KDKI dan KI adalah mekanisme yang dapat memberikan arahan dan kontrol dalam pengungkapan CSR. Anggraini (2006) menyatakan tuntutan kepada perusahaan dalam menyediakan laporan yang akuntabel, transparan, dan CG membuat perusahaan terpaksa memuat laporan aktivitas sosialnya.

Mekanisme CG seperti struktur KDKI dan KI adalah mekanisme yang dapat memberikan arahan dan kontrol terhadap perusahaan dalam mengimplementasikan dan mengungkapkan CSR. Keberadaan para Dewan Komisaris Independen (DKI) di Indonesia diatur dengan ketentuan Bapepam dan Peraturan Bursa Efek Indonesia No. 1-A. Aturan tersebut, mengisyaratkan bahwa proporsi DKI paling sedikit 30%. Ketentuan tersebut memberikan pengaruh kepada pengawasan dan pengendalian CSR. Kepemilikan institusional (KI) berwenang sebagai pihak yang memantau agen (Novita dan Djakman, 2008). Salah satu contoh kendali yang diberikan adalah memberikan arahan dan masukan kepada manajemen. Hal tersebut dilakukan ketika manajemen tidak mengadakan aktivitas positif dalam pengungkapan CSR. Tujuan pengungkapan CSR adalah memperoleh legitimasi dari masyarakat. Hal tersebut dianggap penting karena berdampak positif bagi keberlanjutan perusahaan di masa mendatang.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu. Di mana peneliti menambahkan mekanisme CG terhadap pengungkapan CSR. Alasannya karena, dengan adanya mekanisme CG maka akan memberikan keuntungan yang positif terhadap perusahaan yaitu legitimasi dari masyarakat yang dapat meningkatkan laba di masa depan. Berdasarkan kerangka pemikiran (lihat gambar 1)

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Sumber : Peneliti (2015)

Adapun hipotesis yang diajukan yaitu :

H₁ : Diduga profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR

H₂ : Diduga *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR

H₃ : Diduga KDKI berpengaruh terhadap pengungkapan CSR

H₄ : Diduga KI berpengaruh terhadap pengungkapan CSR

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong sebagai penelitian eksplanatori yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kasual antar variabel penelitian dengan pengujian teori dan hipotesis untuk memahami dampak variabel yang diteliti (Kuncoro, 2014).

Populasi dan Sampel

Adapun populasi yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang dengan total 144 perusahaan manufaktur yang terindeks pada BEI periode tahun 2015 - 2017 yang diakses melalui www.idx.co.id. Perusahaan manufaktur dipilih karena berkaitan dengan bidang sumber daya alam untuk melaksanakan CSR. Pemilihan sampel memakai memanfaatkan pertimbangan tertentu (*purposive sampling*).

Jenis dan Sumber Data

Data sekunder diambil dengan metode pengumpulan data melalui observasi laporan keuangan (*Financial Statement*) perusahaan manufaktur yang terindeks pada BEI periode tahun 2015 sampai tahun 2017. Data diperoleh melalui www.idx.co.id.

Metode Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder, yaitu : data diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yaitu dari situs resmi BEI

Definisi Operasional Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang memiliki ketergantungan terhadap variabel lainnya. Variabel dependen di sini adalah pengungkapan CSR. Penelitian ini menggunakan indikator pengungkapan CSR yang dikeluarkan oleh GRI-G4. Indikator pengungkapan berdasarkan standar *global reporting initiative* (GRI), terdapat beberapa dimensi. Hal tersebut dapat diaplikasikan pada laporan keberlanjutan. Sebagai contoh, ketika item pengungkapan tersebut terdapat pada di laporan tahunan / periodik maka perusahaan memperoleh nilai 1 (satu), dan jika item

pengungkapan tersebut tidak terdapat dalam laporan tahunan, diberi nilai 0. Lebih lanjut skor dari setiap item akan ditotalkan agar diperoleh skor keseluruhan. Ada pun rumus yang bisa digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Pengungkapan CSR} = \frac{\text{Jumlah item CSR yang diungkap perusahaan}}{91 \text{ indikator informasi pengungkapan CSR}}$$

Definisi Operasional Variabel Independen

Profitabilitas

Almar, Rachmawati, dan Murni (2013) skala pengukuran untuk profitabilitas perusahaan adalah rasio. Terdapat berbagai perhitungan untuk menetapkan profitabilitas perusahaan. Salah yang lazim adalah ROA (*return on assets*). Penggunaan ROA berdasarkan penelitian Yanti dan Budiasih (2016) yang berhasil menemukan pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan CSR memanfaatkan *return on assets*. Kurnianingsih (2013) memaparkan bahwa pengukuran ROA dapat dikerjakan menggunakan rumus :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Leverage

Ketergantungan perusahaan kepada hutang dalam membiayai kegiatan operasinya tercermin dalam tingkat *leverage*. Dalam teori agensi diterangkan bahwa ukuran *leverage* memiliki dampak negatif terhadap pengungkapan CSR. Manajemen (*agent*) yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi cenderung akan mengurangi *disclosure* (pengungkapan) CSR dan tujuannya menghindari para *debtholders*. Dalam penelitian ini, *leverage* diukur dengan menggunakan *Debt To Equity Ratio* (Fibrianti dan Wisada, 2015) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Komposisi Dewan Komisaris Independen

Variabel KDKI diproyeksikan dengan persentase keberadaan dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan (Mayangsari, 2013). Struktur dewan komisaris independen dapat diukur menggunakan rumus berikut :

$$\text{SDKI} = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh anggota dewan komisaris}}$$

Kepemilikan Institusional (KI)

Besar kecilnya KI maka akan memengaruhi kebijakan agresi yang di lakukan oleh perusahaan. KI dihitung dengan melakukan perbandingan jumlah lembar saham milik investor institusional dengan jumlah saham yang beredar (Aini dan Cahyonowati, 2011). Pengukur variabel tersebut dapat menggunakan rumus berikut ini :

$$\text{KI} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

HASIL

Hasil Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk memprediksi hubungan antara variabel independen /bebas dengan dependen / terikat. Variabel dependen merupakan pengungkapan CSR yang diprosikan melalui indeks pengungkapan CSR dan variabel independen adalah tingkat profitabilitas perusahaan yang diukur melalui

nilai *return on assets*, *leverage* yang diukur melalui *debt to equity ratio*, komposisi DKI (Dewan Komisaris Independen) perusahaan yang diukur menggunakan rumus Struktur Dewan Komisaris Independen (DKI) dan kepemilikan institusional perusahaan yang diukur menggunakan rumus kepemilikan institusional (KI). Berikut ini adalah hasil regresi linear berganda:

Tabel 1 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	B	T	Sig
<i>Constant</i>	0,179	7,094	0,000
ROA	0,150	2,057	0,043
<i>Leverage</i>	-009	-1,131	0,260
KDKI	0,165	2,791	0,006
KI	0,016	0,624	0,534

Sumber: *Output Data SPSS diolah kembali (2019)*

Berdasarkan tabel 1. di atas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

$$CSR = 0,179 + 0,150X_1 + -0,009X_2 + 0,165X_3 + 0,016X_4 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

$\alpha = 0,179$ yang menunjukkan bahwa apabila profitabilitas, *leverage*, komposisi DKI dan KI tidak mengalami perubahan maka pengungkapan CSR sebesar 0,179.

$\beta_1 = 0,150$ yang berarti koefisien regresi variabel profitabilitas perusahaan (X_1) adalah sebesar 0,150 artinya apabila variabel independen lain nilainya tetap dan *profitabilitas* mengalami kenaikan 1% maka diikuti peningkatan pengungkapan CSR sebesar 0,150. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara profitabilitas dengan pengungkapan CSR, semakin naik profitabilitas perusahaan maka akan meningkatkan pengungkapan CSR.

$\beta_2 = -0,009$ yang berarti koefisien regresi variabel *leverage* (X_2) adalah sebesar -0,009, angka ini menjelaskan bahwa untuk setiap adanya kenaikan tingkat *leverage* sebesar 1%, akan berdampak penurunan atas tingkat pengungkapan CSR sebesar 0,009 dan juga koefisien regresi *leverage* berpengaruh negatif terhadap kebijakan pengungkapan CSR.

$\beta_3 = 0,165$ yang berarti koefisien variabel KDKI (X_3) adalah sebesar 0,165 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan KDKI mengalami kenaikan 1% maka diikuti peningkatan pengungkapan CSR sebesar 0,165. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara KDKI dengan pengungkapan CSR. Semakin naik KDKI perusahaan maka akan meningkatkan pengungkapan CSR

$\beta_4 = 0,016$ yang berarti koefisien variabel KI (X_4) adalah sebesar 0,016 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan KI mengalami kenaikan 1% maka diikuti peningkatan pengungkapan CSR sebesar 0,016. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara KI dengan pengungkapan CSR. Semakin meningkat jumlah KI perusahaan maka akan meningkatkan pengungkapan CSR.

Hasil Uji Parsial (Uji T)

Uji T berguna dalam mendeteksi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali 2012:98). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika tingkat signifikansi $< 0,05$, maka secara variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen dan jika tingkat signifikansi $> 0,05$, maka variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 2. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variabel	B	T	Sig	Keterangan
ROA	0,150	2,057	0,043	Dapat diterima
<i>Leverage</i>	-0,009	-1,131	0,260	Tidak dapat diterima
Komposisi dewan komisaris independen	0,165	2,791	0,006	Dapat diterima
Kepemilikan Institusional	0,016	0,624	0,534	Tidak dapat diterima

Sumber: *Output Data SPSS diolah kembali (2019)*

Berdasarkan tabel 2. di atas maka dapat dijelaskan bahwa pengaruh secara parsial sebagai berikut:

- I. Profitabilitas (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR karena nilai tingkat signifikansi 0,043 (<0,05).
- II. *Leverage* (X2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR karena nilai tingkat signifikansi 0,260 (>0,05).
- III. Komposisi dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR karena nilai tingkat signifikansi 0,006 (<0,05).
- IV. Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR karena nilai tingkat signifikansi 0,534 (>0,05).

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis uji simultan digunakan untuk melihat apakah secara keseluruhan variabel bebas mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat. Dari hasil pengujian dengan nilai F diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	F	Sig.	Keterangan
1	6,052	0,000	Signifikan

Sumber: *Output Data SPSS Diolah Kembali (2019)*

Berdasarkan hasil Uji F pada tabel 3. di dapat tingkat signifikan sebesar 0,000. Artinya memiliki lebih kecil dari nilai 0,05. hal tersebut menunjukkan bahwa *profitabilitas*, *leverage*, KDKI, dan KI berpengaruh positif dan signifikan serta bersama-sama terhadap pengungkapan CSR.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Hasil pengujian pada tabel 2. menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Hal ini berarti bahwa semakin besar nilai profitabilitas yang dihasilkan maka semakin banyak pengungkapan CSR yang nanti dilakukan oleh perusahaan. Dengan semakin meningkatnya profit suatu perusahaan, maka cadangan dana untuk melakukan aktivitas pengungkapan CSR akan semakin besar, hal tersebut karena biaya untuk pelaksanaan pengungkapan CSR sudah tersedia (Anugerah, Hutabarat, dan Faradilla, 2010). Hal tersebut konsisten dengan teori *stakeholder* yaitu dengan meningkatnya tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka perusahaan dituntut untuk melakukan suatu tindakan yang lebih peduli terhadap para *stakeholder*. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Purwanto (2011) yang berpendapat semakin besar pengungkapan informasi sosialnya sebagai wujud tanggung jawab kepada para *stakeholder* maka semakin besar tingkat profitabilitas perusahaan.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Hasil pengujian pada tabel 2. menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pengungkapan CSR. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* maka pengungkapan CSR akan semakin turun. Pandangan bahwa kegiatan CSR sebagai pengurang laba dan tuntutan institusional tidak cukup memadai untuk memaksa perusahaan di negara berkembang untuk tidak menekankan CSR (Dobers dan Halme, 2010). Peningkatan *Leverage* memunculkan kecenderungan perusahaan melakukan pelanggaran terhadap kontrak utang. Biasanya manajer melakukan *income smoothing*. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi akan lebih sedikit mengungkapkan informasi CSR. Tujuannya agar dapat melaporkan laba saat ini lebih besar dari seharusnya (mengurangi biaya pengungkapan).

Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi cenderung kurang bebas menggunakan sumber daya perusahaan untuk kegiatan sosial karena berisiko melanggar kontrak hutang. Hal ini konsisten dengan *agency* teori yang menyatakan bahwa, tingkat *leverage* mempunyai pengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR, dan perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan mengurangi pengungkapan CSR agar tidak menjadi sorotan para *debtholders*. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryono dan Prastiwi (2012) serta Rawi dan Muchlish (2016) pandangan bahwa tidak adanya pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan CSR.

Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan CSR

Hasil pengujian pada tabel 2. menunjukkan KDKI berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Hal ini berarti kewenangan yang dimiliki dewan komisaris memberikan pengaruh dalam menekankan manajemen untuk mengungkapkan CSR. Dewan komisaris memiliki fungsi sebagai pengawasan. Komposisi dewan komisaris independen akan menentukan kebijakan perusahaan termasuk praktik dan pengungkapan CSR. Dengan demikian tujuan perusahaan untuk mendapatkan kepercayaan dari *stakeholders* dengan mengungkapkan CSR akan dapat diperoleh karena keberadaan dewan komisaris independen yang akan memberikan pengendalian dan pengawasan.

Sesuai dengan *agency* teori yang menyatakan adanya pembagian tugas antara pemilik saham dan manajemen. Dewan komisaris independen berperan sebagai pegawai kinerja perusahaan, termasuk kinerja pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini sejalan dan konsisten dengan penelitian Sembiring (2006), Santoso dan Chandra (2012) yang meneliti mengenai faktor KDKI berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan CSR

Hasil pengujian pada tabel 2 menunjukkan bahwa KI berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya tingkat KI yang dimiliki oleh perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal tersebut terjadi karena penelitian ini menghadapi beberapa keterbatasan dalam perolehan data KI. Di mana data KI berperan dalam mekanisme *corporate governance*. Pengungkapan KI dalam laporan tahunan tidak menjelaskan mengenai tujuan kepemilikan. Tinggi rendahnya tingkat KI tidak menjadi indikator tingkat pengungkapan CSR, sehingga adanya pemegang saham institusional belum mampu mendorong perusahaan untuk melakukan aktivitas sosial.

Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pihak institusional di Indonesia belum memiliki kesadaran penuh terhadap pentingnya keberlanjutan jangka panjang perusahaan dengan menjadikan aspek kegiatan sosial dan lingkungan sebagai pertimbangan utama dalam berinvestasi dan kemungkinan pihak institusional masih berorientasi pada keuntungan jangka pendek dengan memprioritaskan faktor lain sebagai pertimbangan investasi, misalnya laba perusahaan. Teori agensi

mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Sehingga terjadi konflik kepentingan antara pemilik dan agen karena kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan prinsipal, sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Machmud dan Djakman (2008) dan Rawi dan Muchlish (2016) yaitu institusi sebagai pemilik dan salah satu pemangku kepentingan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perusahaan dalam hal kinerja dan pengungkapan CSR.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat bukti empiris pengaruh profitabilitas, *leverage*, mekanisme *corporate governance* terhadap pengungkapan. Implikasi teoritis, secara umum mengkonfirmasi mengenai teori *stakeholders* dan *agency* dalam pengaruh profitabilitas, *leverage*, komposisi dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan CSR. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam meningkatkan kualitas dan pengelolaan pengungkapan CSR untuk meningkatkan kepercayaan kepada para *stakeholders*. Keterbatasan penelitian ini adalah keterbatasan jumlah sampel, yang terbatas hanya perusahaan manufaktur sehingga hasil penelitian ini kurang cukup mewakili kondisi-kondisi perusahaan yang ada di Indonesia secara keseluruhan. Disarankan bagi perusahaan agar meningkatkan pengungkapan CSR agar lebih menarik investor dan memberikan dampak positif dalam waktu jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ghozali, Imam. 2007. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Cetakan IV. Semarang; Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Undip, Semarang .
- Ghozali, Imam, 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS* 21. Edisi 7, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, Imam, 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS* 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hadi, Nur. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Ed. 1th. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Haniffa, Handajjani dan Abdul Halim. 2005. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta.
- Riyanto, 2013, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi keempat Yayasan Penerbit FE UGM, Yogyakarta.
- Santoso, Singgih. 2012. *Statistik Parametik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.

Artikel

- Achmad Badjuri, 2011, *Faktor-faktor Fundamental, Mekanisme Corporate Governance, Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan Manufaktur Dan Sumber Daya Alam Di Indonesia*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi.
- Aini dan Cahyonowati, Nur. 2011. *Pengaruh Karakteristik Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)*. Journal Universitas Diponegoro.
- Almar, M., Rachmawati, R., & Murni, A. (2012). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Seminar Nasional Akuntansi dan Bisnis*, 514-526.
- Amalia, D. 2013. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility* di Bursa Efek Indonesia. *Media Riset Akuntansi* 3(1): 34-47.

- Anggraini, Fr.R.R. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial Dalam Laporan Keuangan Tahunan. *Simposium Nasional Akuntansi IX* Padang.
- Anugerah, Rita. Rolland Hutabarat, dan W. Faradilla. (2010). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI*. *Jurnal Ekonomi*. Vol 18. 1 Maret 2010.
- Apriwenni, Prima. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Laporan Tahunan Perusahaan untuk Industri Manufaktur tahun 2008. *Jurnal ekonomi dan bisnis*. volume 6 Nomor 1: 5
- Arif, 2016. Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Komisaris Independen Terhadap Biaya Keagenan Perusahaan Yang Masuk Dalam *Indonesia Most Trusted Companies*. Universitas Negeri Semarang. *Management Analysis Journal* 5 (3) 2016.
- Belkaoui, Ahmed dan Philip G. Karpik. (1989). *Determinants of the Corporate Decision to Disclose Social Information*. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 2, No. 1, 36-51.
- Branco, Manuel Castelo dan Lu'cia Lima Rodrigues. 2008. "Factors Influencing Social Responsibility Disclosure by Portuguese Companies". *Journal of Business Ethics* (2008) 83:685-701. <http://www.springer.com>.
- Chariri, Anis. 2008. Kritik Sosial atas Pemakaian Teori dalam Penelitian Pengungkapan Sosial dan Lingkungan. *Jurnal Maksi*, 8(2), h: 151-169.
- Daniri, Mas Achmad. 2008a. "Standarisasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Bag 1)". <http://www.madani-ri.com/2008/01/17/standarisasi-tanggung-jawab-sosialperusahaan-bag-i/>.
- Darmawati, 2007. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Faktor Regulasi Terhadap Kualitas Implementasi *Corporate Governance*." *Makalah disampaikan Pada Simposium Nasional Akuntansi IX*, Padang, 23-26 Agustus 2006.
- Darwin, A., 2004, Penerapan *Sustainability Reporting* di Indonesia, *Konvensi Nasional Akuntansi V*, Program Profesi Lanjutan, Yogyakarta.
- Djuitaningsih, Tita. 2012. Pengaruh Manajemen Laba dan Mekanisme *Corporate Governance* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. *Media Riset Akuntansi*, Vol. 2 No. 2 Agustus 2012.
- Dobers, Peter dan Minna Halme. (2010). *Corporate Social Responsibility And Developing Countries*. *Corporate Social Responsibility Environment Management*. Vol. 16, No. 5, 237-249.
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Oxford, UK: Capstone Publishing.
- Fahrizqi, A., 2010, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dalam Laporan Tahunan Perusahaan, *Tesis Pascasarjana FE Undip*, Semarang: Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Fibrianti, dan Wisada (2015). Pengaruh Hutang, Profitabilitas, Dan Tanggung Jawab Lingkungan Terhadap *CSR Disclosure* Perusahaan Pertambangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 11.1 (2015): 99-114. ISSN: 2302-8556.
- Gray, Reza Kouhy, Simon Lavers, (1995),"Corporate social and environmental reporting: a review of the literature and a longitudinal study of UK disclosure", *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 8 Iss 2 pp. 47-77
- Hoffman, Richard C. 2007. "Corporate Social Responsibility In The 1920s: An Institutional Perspective". *Journal of Management History*, Vol. 3, No. 1, pp. 55-73.
- I Wayan Armadi dan Ida, B., P. 2016. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan Melalui Pengungkapan Tanggung Jawab

- Sosial. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.17.1. Oktober (2016): 233-256.
- Jensen, Michael C., dan Meckling William H. 1976. "Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*.
- Kaen, Fred R. 2003. *A Blueprint for Corporate Governance: Strategy, Accountability, and the Preservation of Shareholder Value*. New York : American Management Assosiation.
- Kamil, Ahmad dan Herusetya, Antonius. (2012). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Kegiatan Corporate Social Responsibility*. *Media Riset Akuntansi*. Vol. 2, No. 1, Februari 2012.
- Koh, P-S. (2003). On the Association between Institutional Ownership and Aggressive Corporate Earnings Management in Australia. *The British Accounting Review*, 35, 105
- Kuncoro, Mudrajad. (2014). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi (Vol. 4)*. Jakarta: Erlangga.
- Kurnianingsih, H.T. (2013). Pengaruh Profitabilitas dan Size Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 13 No. 1, 93-111.
- Linda Agustina, 2012, *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Tahunan*, Simposium Nasional Akuntansi VII, Solo
- Lindawati dan Puspita, 2015. *Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder dan Legitimacy Gap Dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan*. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Volume 6, Nomor 1, April 2015, Hlm. 157-174.
- Lucyanda, Jurica., & Siagian, Lady Graciaprilia. (2012). *The Influencg of - Company Characteiistics Toward Corporate Socibl Responsibility Disclosure*. The 2012 Intemational Conference on Business and Management.
- Machmud, dan Chaerul D. Djakman. 2008. "Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR Disclosure) pada Laporan Tahunan Perusahaan; Studi Empiris pada Perusahaan Publik yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2006." *Makalah disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak*.
- Marni, Sepian Dewi. 2014. *Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. *Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. Bali.
- Marzully, N., dan P. Denies. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Nominal* 1(1):22-34.
- Mayangsari, Sekar. 2013. *Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, Serta Mekanisme Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. *Symposium Nasional Akuntansi VI*. Oktober
- Murwaningsari, Etty, 2009, *Hubungan Corporate Governance, Corporate Social Responsibilities dan Corporate Financial Performance Dalam Satu Continuum*, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 11 No. 1.
- Ni Wayan Rustiarini. (2012). *Efek Moderasi Corporate Governance pada Hubungan Corpoiate ioctal Responsibility dan Nilui Perusahaan*. *Jurnal Riset Akuntansi* Vol. 2. No. 1.
- Nilasari, E. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing Dan Size Terhadap Csr Disclosure Perusahaan Tambang (Mining Sector) Yang Melakukan Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*.

- Novita dan Chaerul D. Djakman. 2008. "Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR Disclosure) pada Laporan Tahunan Perusahaan; Studi Empiris pada Perusahaan Publik yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2006." Makalah disampaikan pada *Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak*.
- Nur, Marzully dan Priantina, Denies. (2012). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Berkategori High Profile yang Listing di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Nominal / Volume I Nomor I / Tahun 2012.
- Politon. dan Rustiyaningsih. (2013). *Karakteristik Perusahaan Pengungkapan Tanggung Jawab sosial pada Perusahaan Manufaktur go publik*. Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi Vol. I No. 1.
- Preston, L.E. 1978. Analyzing Corporate Social Performance: Methods and Results *Journal of Contemporary Business*, 7 (1): 135-149.
- Priantana dan Yustian. 2011. "Pengaruh Struktur Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Jurnal Telaah & Riset Akuntansi, Vol. 4, Hal. 65 - 78.
- Purnasiwi, 2011. *Analisis Pengaruh Size, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan CSR*. Tugas Akhir.Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Purwanto, A. 2011. Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Akuntansi dan Auditing* 8(1): 12-29.
- Rawi dan Munawar Muchlish. (2016). Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusi, Leverage, dan *Corporate Social Responsibility*. *Simposium Nasional Akuntansi 13*. Purwokerto. 13-15 Oktober 2010
- Reverte, Carmelo. 2009. "Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure Ratings by Spanish Listed Firms". *Journal of Business Ethics*. <http://www.springer.com>.
- Santoso, Linda, dan Erlina Chandra, 2012, "Hubungan Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Umur Perusahaan, dan Dewan Komisaris Independen Dalam Kinerja lingkungan", *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 14, No. 1: hal. 17-30.
- Sari, R.A. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Nominal* 1(1): 124-140.
- Sayekti, Y., dan Ludovicus S.W., 2007, Pengaruh CSR Disclosure terhadap Earning Response Coefficient, *Simposium Nasional Akuntansi ke-10*, Makasar.
- Sembiring, E.R. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo.
- Sembiring, E.R. (2006). Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta, *Volume 6 no. 1*, 69-85.
- Septiana, 2014. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 38 No.2 September, 2014. administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id
- Sudarmadji dan Sularto, (2007). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *Seminar Ilmiah Nasional PESAT 2007*. ISSN 1858-2559

- Suhaenah. 2012. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility Disclosure*). Skripsi. Universitas Gunadarma.
- Suryono, Hari dan Andri Prastiwi. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report (SR): Studi pada Perusahaan-Perusahaan yang Listed (Go-Public) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2009. *Simposium Nasional Akuntansi 14*. Aceh. 20-23 Juli 2011.
- Sri dan Sawitri. 2011. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Social Disclosure*. Dalam *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 16(1): h: 63-70.
- Theodora dan Agus. 2010. *The Effect Of Company Characteristic On Disclosure Of Social Responsibility In Mining Corporate Sector Listed In Indonesia Stock Exchange*. *Jurnal Akuntansi Keuangan*, Vol.12 No.1.2010.
- Untari, Lisna. 2010. *Effect On Company Characteristics Corporate Social Responsibility Disclosure In Corporate Annual Report Of Consumption Listed In Indonesia Stock Exchange*. Universitas Gunadarma. <http://www.gunadarma.ac.id>.
- Utama, Sidharta. 2007. *Evaluasi Infrastruktur Pendukung Pelaporan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan di Indonesia*. <http://www.ui.edu>.
- Veronica, Theodora Martina. 2009. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/economy/2009/Artikel_21205229.pdf
- Wijaya, M. (2012). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Volume 1, no.1*, 26-30.
- Yanti, N.K., & Budiasih, I. G. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Volume 17.3, 1752-1779.